

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani karena Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan kegiatan bercocok tanam. Sebagai negara agraris Indonesia memiliki beragam sumber daya baik di daratan maupun di perairan. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional, pemerintah membuat kebijakan diantaranya dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Pertanian merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan pangan, jadi program pertanian harus lebih ditingkatkan baik secara kualitas produknya maupun sumber daya manusianya, seperti penyuluh pertanian, para petani dan para pengembang produk pertanian.

Ciamis merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat, letaknya di sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan, sebelah Barat dengan Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya, sebelah Timur dengan Kota Banjar dan Provinsi Jawa Tengah. Sebagian besar desa di Kabupaten Ciamis merupakan desa bukan wilayah pesisir yang jumlah desanya mencapai 328 dengan topografi wilayah berada di dataran yaitu sebanyak 153 desa dan yang berada di lereng sebanyak 162 desa, sedangkan desa yang berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) sebanyak 13 desa. (jabarprov.go.id). Dengan demikian sebagian besar mata pencaharian di desa yaitu sebagai petani. Pembangunan pertanian telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan yang bertujuan dapat meningkatkan pendapatan para petani dalam mencapai kesejahteraan. Peningkatan produksi pangan, pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan tujuan akhir dari pembangunan pertanian.

Permasalahan pertanian harus ditangani dan didukung oleh berbagai pihak seperti pemerintah sebagai pendana pelaksanaan pertanian, masyarakat sebagai penyampai informasi yang tepat dalam pengelola lahan, dan juga partisipasi para petani dalam menerima informasi dan mengimplementasikannya dalam

pengelolaan lahan. Pembangunan pertanian harus melibatkan semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kaum perempuan. Banyak yang dapat dilakukan oleh perempuan jika terorganisir dan dilatih dengan sangat baik. Salahsatu program pemerintah dalam mensejahterakan para petani yaitu program Kelompok Wanita Tani (KWT). Tujuan dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta pendapatan para petani perempuan serta keluarganya.

Dengan diciptakan organisasi perempuan, pemerintah mengharapkan peran perempuan di Indonesia khususnya di desa dalam pembangunan dapat meningkat. Bukan hanya sebagai ibu rumah tangga, perempuan juga ikut berperan dan memberikan kontribusi nyata pada peningkatan pendapatan keluarga. Pembinaan usahatani melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan upaya percepatan sasaran. Aktivitas usahatani yang lebih baik bisa dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan produktivitas usahatani yang dapat meningkatkan pendapatan petani, sehingga akan menciptakan kesejahteraan yang lebih baik bagi para petani dan keluarganya. Keberhasilan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan kesejahteraan petani anggota kelompok dalam banyak hal akan ditentukan oleh sampai sejauh mana kelompok tersebut dapat melaksanakan peranannya.

Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dan pembangunan harus memiliki komitmen agar Kelompok Wanita Tani (KWT) berdaya guna, memiliki kemampuan, mandiri untuk bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dan keluarga melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada di desa. Pemberdayaan yang dilakukan bisa dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Untuk dapat memberdayakan masyarakat bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki desa dimana masyarakat tinggal. Potensi lokal merupakan kemampuan, kekuatan yang dimiliki suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan keuntungan bagi daerah tersebut. Potensi lokal yaitu kekayaan alam, sumber daya manusia dan budaya di suatu daerah itu sendiri. Potensi lokal yaitu kekayaan yang sudah disediakan oleh alam dan juga buatan manusia yang bisa di manfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Salah satu peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam membangun pembangunan pertanian yaitu dengan ikut berperan dalam menciptakan program-program yang mengarah pada pemberdayaan petani dengan ikut berpartisipasi pada program yang berupaya mengintensifikasi lahan kosong milik pemerintah desa sebagai salah satu gerakan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat melalui pemanfaatan lahan, dan pengolahan hasil pertanian menjadi produk industri skala kecil dan besar. Masyarakat desa baik sebagai orang perorang maupun Kelompok Wanita Tani (KWT) haruslah memahami arti penting dan manfaat untuk membangun diri, dengan mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya ataupun lingkungannya, sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupan menjadi lebih baik. Sebagai suatu proses kemandirian mengandung segi-segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan sehingga dengan demikian meliputi semua aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Salah satu syarat untuk melancarkan pembangunan pertanian yaitu adanya pembinaan pertanian dengan pendekatan Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu adanya kegiatan pertanian yang bisa dikelola oleh kelompok tani sesuai dengan potensi lokal yang tersedia. Pengembangan kelompok bisa membangun keinginan dan kepercayaan diri sendiri supaya bisa berkontribusi langsung secara aktif dalam pembangunan pertanian, selain itu mereka juga dapat bergerak secara metedis, berdaya guna, dan terorganisir. Pentingnya peran kelompok tani yang terorganisir dengan baik dalam pengembangan bidang pertanian, baik dalam mengembangkan inovasi varitas, produk, produksi hasil pertanian serta teknologi yang dapat digunakan untuk mengelola pertanian, yaitu untuk memenuhi permintaan konsumen atau pasar sekaligus dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani dan keluarga petani.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Jovi (2018) menyatakan bahwa, peran Kelompok Wanita Tani terhadap peningkatan pendapatan usaha tani untuk semua kategori dinyatakan cukup berpengaruh. Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu dari Husnul (2020) menyatakan bahwa, pemberdayaan masyarakat berupa pendamping, penyuluhan dan pelayanan berpengaruh terhadap peningkatan produksi tani.

Desa Lumbung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis, desa Lumbung memiliki 7 Dusun. Sebagian besar wilayah desa Lumbung merupakan lahan pertanian. Sehingga banyak masyarakat yang mata pencahariannya yaitu sebagai petani. Desa lumbung memiki 7 Kelompok Wanita Tani (KWT), diantaranya yaitu ada di wilayah Pasir Pait yang terdiri dari 3 KWT yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Sukur yang ada di dusun Kaler, desa Lumbung kecamatan Lumbung.

Berdasarkan dari kesadaran terhadap lingkungan dan juga potensi lokal yang dimiliki masyarakat, maka bagi sekelompok organisasi tani merupakan anugrah yang harus di manfaatkan dengan baik dan bermanfaat berdasarkan dengan pemikiran dan analisis potensi lokal yang ada dan tepat. Untuk dapat lebih bisa memanfaatkan potensi lokal yang ada, Kelompok Wanita Tani (KWT) Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Sukur mencoba bergerak dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada di wilayah Pasir Pait. Inti dari program keberdayaan dalam pemanfaatan potensi lokal ini yaitu dengan memanfaatkan lahan kosong milik desa yang di canangkan oleh BUMDes dengan cara penanaman kembali atau bercocok tanam berupa sayur-sayuran, tumbuh-umbuhan apotek hidup dan sebagainya yang kemudian hasilnya dapat di olah lalu di distribusikan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT).

Dalam hal ini, setelah peneliti melakukan observasi langsung, ada beberapa masalah dan kendala yang dihadapi oleh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) tersebut, diantaranya yaitu masih rendahnya hasil panen, faktor cuaca yang tidak menentu anggota KWT belum sepenuhnya ikut berpartisipasi dalam program tersebut, pendistribusian hasil tani masih terjual murah karena disamakan dengan harga jual ke penjual di pasar, kurangnya pemahaman anggota KWT dalam bercocok tanam. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah keberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal dapat berpengaruh atau tidak untuk meningkatkan pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Lamping Sari, Arum Sari, dan Lindung Sukur. Oleh karena itu

penulis mencoba membahas permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian yaitu “PENGARUH KEBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (Kelompok Waita Tani Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Syukur Desa Lumbung Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurangnya partisipasi anggota KWT dalam mengikuti program pemanfaatan potensi lokal
- 1.2.2 Keberdayaan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan anggota KWT
- 1.2.3 Peningkatan kesejahteraan dipengaruhi oleh tingkat keberhasilan anggota KWT dalam memanfaatkan potensi lokal.

1.3 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka rumusan masalah yang akan di teliti yaitu “Adakah pengaruh keberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal terhadap peningkatan kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal terhadap peningkatan kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan potensi lokal terhadap peningkatan kesejahteraan Kelompok

Wanita Tani (KWT) Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Sukur, dan juga penelitian ini bisa dijadikan acuan agar program pemberdayaan masyarakat lainnya bisa lebih berdaya dan berkualitas.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Penulis

Menambah wawasan tentang pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan potensi lokal terhadap peningkatan kesejahteraan Kelompok Wanita Tani (KWT) Lamping Sari, Arum Sari dan Lindung Sukur yang kemudian bisa dijadikan pembelajaran dan digunakan kelak di dunia pekerjaan.

1.5.2.2 Bagi Masyarakat

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait dengan pemanfaatan potensi lokal guna dapat memberdayakan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), sehingga masyarakat bisa meningkatkan kualitas program tersebut agar menjadi lebih baik lagi.

1.5.2.3 Bagi Pemerintah Desa Lumbung

Diharapkan mampu memberikan bahan masukan untuk pemerintah desa dan Tim penyuluh dalam melakukan monitoring program secara berkelanjutan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah atau variabel di dalam penelitian. sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Keberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Potensi Lokal terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani (Kelompok Wanita Tani Pasir Pait Desa Lumbung Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis)” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1.6.1 Keberdayaan Masyarakat

Keberdayaan bermakna sebagai keadaan yang sudah berdaya. Sedangkan pemberdayaan berarti proses atau usaha untuk membuat sesuatu menjadi berdaya. Keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang

bersangkutan. Jadi keberdayaan masyarakat yaitu potensi yang ada pada diri masyarakat itu sendiri, artinya sebuah hasil dari program pemberdayaan masyarakat yang akan menciptakan masyarakat yang berdaya guna, mandiri dan memiliki kemampuan untuk mensejahterakan dirinya, keluarganya ataupun masyarakat lain.

1.6.2 Potensi Lokal

Potensi lokal adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi potensi lokal merupakan sesuatu hal yang berasal dari suatu daerah yang bisa dikelola untuk dikembangkan dengan tujuan perubahan menuju lebih baik bagi masyarakat ataupun kelompok/seseorang yang menempati daerah tersebut untuk kesejahteraan masyarakat.

1.6.3 Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan kondisi manusia dimana manusia itu dalam keadaan baik, makmur, sehat dan damai. Kesejahteraan masyarakat yaitu keadaan sosial yang memungkinkan bagi setiap orang, warga negara atau kelompok mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara jasmani, rohani dan sosial sesuai dengan hakekat dan martabat setiap manusia dengan tujuan dapat mengatasi berbagai permasalahan sosial yang dihadapi dirinya, keluarganya maupun orang lain. Jadi kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya segala kebutuhan hidup seseorang agar mampu hidup layak dan bisa mengembangkan diri sehingga mampu menjalankan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan di dalam penelitian ini yaitu dibatasi oleh faktor yang dipengaruhi oleh tingkat kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makanan, pakaian, rumah, kesehatan, dan pendidikan. Faktor tersebut bisa di dapatkan melalui hasil dari meningkatnya pendapatan masyarakat, guna meningkatkan kondisi sosialnya dan kualitas hidupnya.

1.6.4 Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani dan wanita tani di desa. Kelompok wanita tani sebagai wadah bekerja sama antar anggota dan mempunyai peran penting dalam kehidupan

masyarakat tani. Wanita tani pedesaan memiliki peran penting sebagai salah satu pengembangan produk pertanian. Begitu pentingnya peran wanita tani dalam pengembangan pertanian dimulai dari pengolahan, produksi dan pemasaran produk pertanian ataupun inovasi produk pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan anggota kelompok. Jadi Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan para petani perempuan disuatu wilayah tertentu, untuk memberikan kesempatan bagi perempuan agar ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) terbentuk karena adanya persamaan persepsi, tujuan dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.